

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Studi Dramaturgi Penikmat Drama Korea Pada Media Sosial (Twitter)” yaitu:

1. Alasan seorang penikmat drama Korea memiliki akun khusus Twitter untuk mempresentasikan diri adalah untuk tidak mengganggu pengguna lain yang tidak memiliki kesukaan yang sama sepertinya. Pada akun tersebut seorang penikmat drama Korea dapat dengan bebas berdramaturgi dan membentuk citra sesuai yang dikehendaki. Alasan lainnya adalah mendapat teman *virtual* yang memiliki kesukaan yang sama sehingga dapat membahas hal-hal yang berkaitan dengan drama Korea.
2. Peneliti menemukan beberapa hal yang dipersiapkan demi menunjang kesuksesan peran penikmat drama Korea pada *front stage*(*timeline* Twitter) tergantung pada hal apa yang ingin dibagikan. Seperti jika ingin membuat cuitan tentang makanan khas Korea, maka penikmat drama Korea tersebut harus menyiapkan bahan masakan ataupun membeli di restoran. Jika ingin membuat cuitan tentang *fashion* yang digunakan oleh pemeran pada drama Korea, maka harus membeli barang-barang tersebut terlebih dahulu. Hal lainnya yaitu jika ingin membuat cuitan tentang drama Korea, maka para penikmat drama Korea harus menyaksikan drama Korea terlebih dahulu.
3. Setelah melakukan perannya pada *front stage* panggung dramaturgi, *feedback* yang ingin penikmat drama Korea dapatkan antara lain ingin dianggap sebagai penikmat drama Korea yang *up to date* dan aktif membicarakan tentang drama Korea. Selain itu, mereka ingin mendapatkan *feedback* berupa apresiasi

tentang hal-hal yang dituangkan dalam cuitan yang sudah mereka buat, seperti apresiasi tentang cuitan makanan khas Korea ataupun *fashion* yang digunakan. Hal lainnya yang ingin didapatkan oleh penikmat drama Korea adalah balasan untuk cuitan yang mereka buat, dengan harapan terjadinya interaksi dua arah dan membangun pertemanan *virtual* sehingga mendapat teman yang dianggap sefrekuensi.

4. Temuan menarik yang didapatkan dalam penelitian ini adalah bagaimana para *informant* penelitian ini menganggap bahwa berdramaturgi pada media sosial (khususnya Twitter) merupakan hal yang lumrah ditemui atau dilakukan. Alasannya adalah setiap orang memiliki hak untuk menjadi apapun yang mereka inginkan di media sosial menggunakan teori *impression management*, ketika seseorang berhak untuk membentuk citra diri apapun yang ingin ditunjukkan kepada pengguna media sosial lainnya. Selanjutnya, berdramaturgi pada media sosial boleh dilakukan selagi tidak merugikan orang lain.
5. Temuan menarik lainnya yang peneliti dapatkan adalah dampak yang ditimbulkan setelah menyaksikan drama Korea. Dampak-dampak tersebut antara lain adalah penggunaan Bahasa Korea yang sering muncul pada drama Korea seperti mengganti kata-kata Bahasa Indonesia sehari-hari seperti “terimakasih” menjadi “*kamsahamnida*”, mengubah “aku cinta kamu” menjadi “*saranghaeo*” dan lain sebagainya. Penggunaan Bahasa Korea ini sering dilakukan ketika para penikmat drama Korea membuat cuitan yang membahas tentang drama Korea. Selain itu, dampak lainnya setelah menyaksikan drama Korea adalah pada selera *fashion* yang digunakan dan makanan yang dikonsumsi. Mengingat *fashion* dan kuliner di Korea Selatan memiliki ciri khas tersendiri.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil dari penelitian pada dramaturgi yang dilakukan para penikmat drama Korea pada media sosial Twitter, yaitu:

### 5.2.1 Saran Teoritis

1. Disarankan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa untuk memperluas sudut pandang penelitian dengan menambahkan teori oleh *Cooley* mengenai *the looking glass self*, dimana teori tersebut mencakup tiga hal yaitu bagaimana seseorang tampil di hadapan orang lain, bagaimana penilaian orang lain, dan bagaimana seseorang tersebut mengembangkan perasaannya atas penilaian yang didapatkan. Selanjutnya dikaitkan dengan teori *impression management* yang dilakukan pada media sosial Twitter.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memiliki *informant* yang memiliki bidang kajian yang sesuai dengan fenomena yang akan diangkat serta memiliki penelitian yang serupa.
3. Peneliti menyarankan untuk meneliti tentang dramaturgi penikmat drama Korea dari media sosial lain seperti Instagram, Facebook, dan lain sebagainya.
4. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan *informant* perempuan dengan rentang usia 20-21 tahun. Maka dari itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan *informant* yang lebih beragam seperti *informant* laki-laki ataupun *informant* dari berbagai usia.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Mengingat setiap orang memiliki hak untuk menjalankan peran dan membentuk citra seperti yang dikehendaki, maka akan lebih baik bagi pengguna media sosial untuk membangun *awareness* dalam memilih teman *virtual*.
2. Saran bagi penikmat drama Korea yang memiliki akun Twitter khusus untuk membicarakan drama Korea agar memilah konten, bahasa, dan opini yang tidak menyinggung pihak manapun karena Twitter bersifat publik yang dapat dibaca oleh siapapun termasuk penikmat drama Korea lain yang mungkin memiliki opini yang berbeda, sehingga dapat menghindari terjadinya pertikaian.